ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PT KERETA API INDONESIA (PERSERO) PERIODE 2016-2020

¹⁾ Winda Meylani, ²⁾ Heru Satria Rukmana, ³⁾ Zeze Zakaria Hamzah,
⁴⁾ Wawan Hari Subagyo

¹⁾Alumni Program Studi Manajemen, STIE Dewantara
Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III Karadenan Cibinong Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia
Email: windameylani572@gmail.com

^{2) 3) 4)} Dosen Tetap Program Studi Manajemen, STIE Dewantara
Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III Karadenan Cibinong Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia
Email: heru.satria@dewantara.ac.id, zeze.zakaria@ewantara.ac.id, wawan.hari@dewantara.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted to find out how the financial performance of PT Kereta Api Indonesia (Persero) is. The variable in this research is Economic Value Added (EVA), which is operational profit after tax. The aim of this research is to determine the results of financial performance analysis using the Economic Value Added (EVA) approach at PT Kereta Api Indonesia (Persero). The data analysis method used is descriptive with a quantitative approach. Based on research that has been carried out, the author obtained results from financial performance analysis using the Economic Value Added (EVA) method at PT Kereta Api Indonesia (Persero) in 2016-2020, where in 2016 the EVA value was <0, so there was no increase in value and financial performance. the company is not good. In 2017, the EVA value > 0 means there is an increase in value and the company's financial performance is good. In 2018, the EVA value is > 0, so there is no value addition and the company's financial performance is not good. In 2019, the EVA value is > 0, meaning there is an increase in value and the company's financial performance is good. In 2020 EVA < 0 means there is no added value and the company's financial performance is not good. From the results of this research it can also be seen that the company's financial performance experienced ups and downs. EVA is positive in 2017, 2018, 2019 EVA is negative in 2016, 2020.

Keywords: Financial Performance, EVA (Economic Value Added) Method.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero). Variabel dalam penelitian ini yaitu *Economic Value Added* (EVA) yang merupakan keuntungan operasional setelah pajak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil analisis kinerja keuangan dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memperoleh hasil dari analisis kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) tahun 2016-2020 yang dimana pada tahun 2016 nilai EVA < 0 maka tidak terdapat penambahan nilai dan kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Pada tahun 2017 nilai EVA > 0 maka terdapat penambahan nilai dan kinerja keuangan perusahaan baik. Pada tahun 2018 nilai EVA > 0 maka tidak terdapat penambahan nilai dan kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Pada tahun 2019 nilai EVA > 0 maka terdapat penambahan nilai dan kinerja keuangan perusahaan baik. Pada tahun 2020 EVA < 0 maka tidak terdapat penambahan nilai dan kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Dari hasil penelitian tersebut juga dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami naik turun. EVA bernilai positif pada tahun 2017, 2018, 2019 EVA bernilai negatif pada tahun 2016, 2020.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Metode EVA (*Economic Value Added*).

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang dibangun pasti memiliki salah satu tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan *profit oriented* (keuntungan tak terbatas). Keuntungan yang didapat perusahaan memengaruhi eksistensi, agar perusahaan mampu menghadapi persaingan ketat dan memperluas pemasaran. Sumber daya pula menjadi salah satu pengaruh untuk mempertahankan eksistensi. Perusahaan perlu melakukan peningkatan kinerja agar mampu menghadapi persaingan ketat. Untuk menilai kinerja perusahaan diperlukan alat ukur kinerja agar mendapatkan informasi yang relevan. Agar mendapatkan informasi yang relevan diperlukan laporan keuangan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang didapat perusahaan tiap tahunnya dan mengetahui perkembangan finansialnya. Tujuan dibuatnya laporan keuangan yaitu untuk mendapatkan informasi untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Salah satu aspek yang diperlukan para pemegang saham yaitu kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan ini adalah suatu hasil kerja segala macam bagian di dalam suatu perusahaan yang dapat atau bisa di lihat dari situasi atau kondisi keuangan dari perusahaan pada suatu periode tertentu yang berhubungan dengan aspek penghimpunan serta penyaluran dana yang di nilai dengan berdasarkan indikator kecukupan likuiditas, kemudian modal, serta juga profitabilitas perusahaan. Bagi para manajemen dan pemegang saham masih belum yakin apakah dengan analisa rasio keuangan itu dapat cukup mengetahui apakah terjadi nilai tambah bagi perusahaan dan modal yang ditanamkan dimasa yang akan datang memberikan tingkat hasil yang di dapatkan sesuai harapan.

Untuk memperbaiki adanya kelemahan tersebut pada analisis rasio keuangan munculah pendekatan baru yang di sebut EVA (*Economic Value Added*) yang

dipergunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. EVA adalah salah satu alat untuk mengukur kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah, dan merupakan tujuan korporat untuk meningkatkan nilai (*value*) dari modal (*capital*) yang telah ditanamkan dalam operasi usaha. EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. Nurhasanah (2020) “EVA adalah mengukur kinerja keuangan dengan menggabungkan perolehan nilai dan biaya untuk memperoleh nilai tambah.” EVA jauh lebih dekat dibanding faktor lainnya seperti laba per saham, margin operasi. Korelasi ini terjadi karena EVA benar benar diperhatikan oleh investor.

Peran terpenting yang dalam sendi masyarakat saat ini adalah Transportasi. Dengan berkermbangnya jaman seiring waktu, proses transportasi sebagai alat angkut mengalami perkembangan kemajuan. Perkembangan ini berlangsung sejak reformasi pembangunan digulirkan dan kebutuhan akan moda transportasi massal dan murah. Dari meningkatnya keinginan tersebut maka pada PT KAI (Persero) terus membuat revolusi dan inovasi dalam pertransportasian darat. Dari banyak nya permintaan dan penggunaan transportasi perkereta apian PT KAI (Persero) terus mengalami peningkatan asset disetiap tahunnya. Seperti pada periode 2016- 2020. Berikut data laporan keuangan berupa asset dan pendapatan di sepanjang tahun 2016-2020.

Tabel 1. Perubahan Keuangan PT Kereta Api Indonesia Periode 2016-2020

Tahun	Total Asset	Perubahan (%)	Pendapatan	Perubahan (%)
	Dalam Jutaan rupiah		Dalam Jutaan rupiah	
2016	25.133.216		14.463.328	
2017	33.538.405	25	17.938.975	19
2018	38.995.759	14	26.864.014	33
2019	44.905.547	13	26.251.715	-2
2020	53.207.069	16	18.074.850	-45

Sumber: Laporan Tahunan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2016 - 2020

Dari tabel di atas bahwa PT KAI (Persero) terus mengalami kenaikan Asset disetiap tahunnya. Meskipun aset tidak bisa di jadikan satu-satunya indikator untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan. Namun pada umumnya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dan sehat itu pasti di ikuti dengan kepemilikan aset yang besar. Dalam tahun 2019-2020 PT KAI mengalami penurunan pendapatan yang di karenakan terkena efek dampak Covid-19 dimana peregerakan sosial di batasi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan oleh peneliti adalah Bagaimana kinerja keuangan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tbk. Yang di ukur dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hasil analisis kinerja keuangan dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang terdaftar pada BUMN tahun 2016-2020

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2017:22) “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.” Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap penting dalam pengambilan keputusan. Pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan.

Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan. Fahmi (2017:23). Di dalam PSAK No. 1 “laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.” Menurut IAI (2018:85) “Laporan keuangan adalah laporan utama yang dihasilkan dari suatu proses akuntansi yang terdiri atas: Laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif, penyajian kembali atau mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI: 2018) “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.”

Para pemangku kepentingan (Stakeholder) yang menggunakan informasi keuangan tersebut antara lain meliputi investor atau calon investor, kreditur atau calon kreditur, rekanan pelanggan, karyawan, badan pemerintah, dan publik. Karena kepentingan para pemangku kepentingan tersebut tidak selalu sama dan kadang-kadang mungkin bertentangan, maka informasi keuangan yang dihasilkan bersifat umum dan diusahakan netral, objektif, dan transparan. Juga harus disadari bahwa laporan keuangan yang bertujuan umum tidak mungkin memenuhi semua informasi yang relevan untuk masing-masing pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Dalam suatu masyarakat ekonomi pasar, peran pasar modal sebagai wadah akumulasi modal sangatlah penting. Indeks saham di pasar modal telah menjadi grafik denyut jantung kehidupan perekonomian suatu negara. Dalam kehidupan perekonomian suatu masyarakat industri maju, peran entitas publik semakin signifikan. Peran dan kepentingan investor sebagai pengemban resiko dalam penanaman modal dalam suatu pasar modal yang efisien adalah sangat penting dan harus mendapatkan perhatian utama. Laporan keuangan entitas publik telah menjadi fokus utama dalam penyusunan konsep dasar dan standar akuntansi keuangan.

Untuk mengambil keputusan ekonomi secara bijak, stakeholder memerlukan laporan keuangan dalam rangka pertanggung jawaban manajemen (stewardship) dan memahami dan menganalisis keadaan posisi keuangan suatu entitas pada suatu tanggal tertentu, mengevaluasi kemampuan entitas menghasilkan laba usaha selama suatu periode tertentu, serta kas dan setara kas dalam waktu yang dapat dipastikan. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui apakah entitas mampu semua kewajibannya tepat pada waktunya. Juga pembayaran

biaya dan operasi entitas, gaji kepada karyawan dan pensiun, hutang usaha kepada rekanan, bunga, dan pokok pinjaman kepada kreditor, pajak kepada pemerintah, dan dividen kepada investor atau pemegang saham.

Menurut Mulyawan (2015:96) karakteristik laporan keuangan sebagai berikut:

1. Dapat dipahami oleh pemakai informasi mengenai laporan keuangan perusahaan.
2. Relevan yaitu adanya kesesuaian antara pemasukan dan pengeluaran perusahaan untuk periode tertentu sebagaimana yang tertuang pada laporan.
3. Netralitas yaitu yang diinformasikan harus di arahkan pada kebutuhan umum pemakai bukan tunduk pada pesan sponsor.
4. Dapat dibandingkan yaitu membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Selain itu membandingkan laporan keuangan antarperusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi yang terjadi pada suatu perusahaan.

2.1.3 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013: 189) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Fahmi (2017: 2) Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan

menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Karyoto (2017:107) “kinerja keuangan adalah hasil aktivitas operasi perusahaan yang di sajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Bagi para manajemen dan pemegang saham masih belum yakin apakah dengan analisa rasio keuangan itu dapat cukup mengetahui apakah terjadi nilai tambah bagi perusahaan dan modal yang ditanamkan dimasa yang akan datang memberikan tingkat hasil yang didapatkan sesuai harapan.”

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Juga dapat dikemukakan bahwa kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, kriteria yang dapat ditentukan sebelumnya. Tritanto (2017:2)

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi dan penggambaran kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas yang dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu.

2.1.4 Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Pendekatan lebih baru untuk menganalisis kinerja keuangan adalah menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*). Eva merupakan salah satu ukuran kinerja operasional yang dikembangkan pertama kali oleh G. Bennet Stewart & Joel M. Stren tahun 1993.

Metode *Economic Value Added* merupakan metode analisis yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan. EVA atau *Economic Value Added* adalah merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut.

Witjaksana (2019:70) EVA Merupakan salah satu metode baru dalam menilai kinerja perusahaan. Nilai tambah ekonomi atau EVA pertama kali di perkenalkan oleh Stewart yang menyatakan bahwa EVA adalah mengukur modal income residual di kurangi biaya modal dari hasil laba operasi dalam bisnis. EVA sebagai indikator dari keberhasilan manajemen dalam memilih dan mengelola sumber-sumber dana yang ada diperusahaan tentunya juga akan berpengaruh positif terhadap return pemegang saham. Di dalam konsep EVA memperhitungkan modal saham, sehingga memberikan pertimbangan yang adil bagi para penyandang dana perusahaan. Apabila nilai EVA suatu perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan semakin baik sehingga kesejahteraan para pemegang saham dapat ditingkatkan. Witjaksana (2019: 71).

Menurut Rudianto (2013:222) dalam Sriwiga Putri (2020:33) Konsep EVA Merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai perusahaan. Penilaian kinerja dengan menggunakan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA para manajer akan berpikir dan bertindak sesuai seperti halnya dengan pemegang saham, yaitu memilih investasi memaksimalkan tingkat pengembalian serta meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimumkan. Sebagai pengukur kinerja perusahaan, EVA secara langsung menunjukkan seberapa besar perusahaan

telah menciptakan modal bagi pemilik modal.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah termasuk penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan dimana menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Pengertian metode penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha memperlihatkan hasil dari suatu pengumpulan data kuantitatif atau statistik seperti survei dengan apa adanya, tanpa dihitung atau dilihat hubungannya dengan perlakuan atau variabel lain.

3.2 Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan Metode EVA (*Economic Value Added*), maka variabel yang digunakan adalah EVA (*Economic Value Added*) yang merupakan keuntungan operasional setelah pajak dikurangi dengan biaya modal.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode desk study dengan mengakses langsung situs https://www.kai.id/hubungan_investor/laporan/ ini dilakukan di bulan November 2021 sampai dengan Januari 2022.

3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) periode tahun 2016 - 2020 yang beralamat di: Jl. Perintis Kemerdekaan No.1, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel adalah unit-unit atau kelompok yang memiliki bentuk atau

karakter tertentu yang sengaja di pilih agar dapat di ambil data yang dapat di gunakan dalam penelitian yang telah di rancang. Menurut Sugiyono (2018: 81) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti.

Menurut Arikunto (2019:109) Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini Oleh karena itu sampel yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan yaitu PT Kereta Api Indonesia (Persero) Periode 2016-2020.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang digunakan penulis adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018: 137) Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik yang digunakan untuk memperoleh dan pengumpulan data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018: 476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan dokumen atau arsip arsip berupa laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan sejarah serta gambaran umum PT Kereta Api Indonesia (Persero).

2. Studi kepustakaan

Yaitu penulis melakukan pengumpulan data dengan membaca situs web resmi, buku-buku, laporan-laporan serta referensi lainnya yang berhubungan

dengan permasalahan yang sedang diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara pemetaan, pengurangan, perhitungan hingga pengkajian data yang telah terkumpul agar mendapat rumusan masalah dan memperoleh kesimpulan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018:285) bahwa teknik analisis data adalah cara yang digunakan berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dalam pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Untuk melakukan analisis pada data dan informasi yang telah diperoleh EVA (*Economic Value Added*) yang akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)
2. Menghitung konsep WACC (*Weight Average Cost Of Capital*)
3. Capital Charges

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.2.1 Menghitung NOPAT

NOPAT adalah laba bersih pajak, ini merupakan laba setelah pajak yang di miliki sebuah perusahaan jika perusahaan tidak memiliki utang dan investasi pada aktiva nonoperasi, karena mengeluarkan efek dari keputusan-keputusan keuangan, angka ini merupakan kinerja operasi yang lebih baik daripada laba bersih. NOPAT dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{Tax}$$

Tabel 2. Perhitungan NOPAT Tahun 2016-2020

Tahun	EBIT	Pajak	NOPAT
	Dalam Jutaan Rupiah		
2016	1.018.240	210.869	807.371
2017	2.625.044	196.610	2.428.434
2018	2.620.730	82.666	2.538.063
2019	3.111.559	141.989	2.969.569

Tahun	EBIT	Pajak	NOPAT
	Dalam Jutaan Rupiah		
2020	-730.990	52.187	-783.177

Sumber : Laporan Keuangan dan Olah Data 2022

Berdasarkan hasil perhitungan NOPAT pada tabel 2. menunjukkan bahwa nilai NOPAT pada tahun 2016 sebesar 807.37 Milyar, pada tahun 2017 naik sebesar 2.428.43 Triliun pada tahun 2018 naik sebesar 2.538.06 Triliun pada tahun 2019 naik sebesar 2.969.57 Triliun dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 783.17 Milyar hal ini diperoleh dari EBIT dikurangi pajak perusahaan tersebut.

4.2.2 Menghitung *Invested Capital*

Rumus *Invested Capital* sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang \& Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

Tabel 3. Perhitungan *Invested Capital*

Tahun	Total Hutang & Ekuitas	Hutang Jangka pendek	<i>Invested capital</i>
	Dalam Jutaan Rupiah		
2016	25.133.216	5.918.043	19.215.172
2017	33.538.405	6.539.213	26.999.192
2018	38.995.759	7.251.783	31.743.975
2019	44.905.547	8.113.387	36.792.159
2020	53.207.069	9.281.616	43.925.452

Sumber : Laporan Keuangan dan Olah Data 2022

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa *invested capital* dari perusahaan dari tahun 2016 s/d 2020 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 *invested capital* sebesar 19.215.17 Triliun pada tahun 2017 *invested capital* naik sebesar 26.999.19 Triliun pada tahun 2018 *invested capital* naik sebesar 31.743.98 Triliun pada tahun 2019 *invested capital* naik sebesar 36.792.16 Triliun, pada tahun 2020 *invested capital* naik sebesar 43.925.45 Triliun. Hal ini diperoleh dari total utang dan ekuitas dikurangi dengan total utang jangka pendek.

4.2.3 Menghitung WACC (Weight Average Cost Of Capital)

Biaya modal rata-rata tertimbang merupakan rata-rata tertimbang biaya utang dan modal sendiri, yang menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan *required rate of return* (tingkat pengembalian yang diharapkan) oleh investor yaitu kreditor dan pemegang saham.

Dalam menghitung WACC diperlukan beberapa komponen yaitu:

Menghitung Tingkat Modal (D)

Tingkat modal dari utang dapat diketahui dengan membandingkan dengan total utang dengan total utang ditambah ekuitas dikali dengan 100%. Sehingga tingkat modal dari utang dapat diketahui:

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4. Perhitungan Tingkat Modal (D) Tahun 2016-2020

Tahun	Total Utang	Total hutang & ekuitas	D (%)
	Dalam Jutaan Rupiah		
2016	15.420.143	33.538.405	61
2017	20.438.591	38.995.759	61
2018	20.695.703	44.905.547	53
2019	25.099.922	53.207.069	56
2020	36.167.089	25.133.216	68

Sumber : Laporan Keuangan dan Olah Data 2022

Dari tabel 4. dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 tingkat modal dari utang sebesar 6,1 pada tahun 2017 tingkat modal dari utang sebesar 6,1 tidak mengalami penurunan atau kenaikan, pada tahun 2018 tingkat modal dari utang mengalami penurunan menjadi 5,3 hal ini terjadi karena total hutang pada tahun 2018 sebesar 25.099.922 pada tahun 2019 tingkat modal dari utang meningkat sebesar 5,6 pada tahun 2020 tingkat modal dari utang meningkat sebesar 6,8.

Menghitung Cost Of Debt (rd)

Cost Of Debt dapat diketahui dengan cara membandingkan beban bunga dengan utang jangka panjang dan dikali dengan 100% sebagai rumus *Cost Of Debt*

$$\text{Cost Of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Tabel 5. Perhitungan Cots Of Debt (rd) Tahun 2016-2020

Tahun	Beban Bunga	Utang Jangka Panjang	Cost Of Debt (rd) (%)
	Dalam Jutaan Rupiah		
2016	648.269	15.420.143	4
2017	710.216	20.438.591	3
2018	1.002.481	20.695.703	5
2019	994.521	25.099.922	4
2020	953.060	36.167.089	3

Sumber : Laporan Keuangan dan Olah Data 2022

Dari tabel 5. dapat dilihat bahwa *cost of debt* pada tahun 2016-2020 terus mengalami peningkatan dan penurunan, pada tahun 2016 *cost of debt* perusahaan sebesar 0,4 pada tahun 2017 *cost of debt* perusahaan turun sebesar 0,3 pada tahun 2018 *cost of debt* perusahaan meningkat sebesar 0,5 pada tahun 2019 *cost of debt* perusahaan menurun sebesar 0,4 pada tahun 2020 *cost of debt* perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 0,3.

Menghitung Tingkat Modal dan Ekuitas (E)

Tingkat modal dan ekuitas dapat diketahui dengan membandingkan total ekuitas dengan total utang ditambah dengan ekuitas dan di kali dengan 100%. Rumus dari tingkat modal dan ekuitas:

$$\text{Tingkat Modal & Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 6. Perhitungan Tingkat Modal dan Ekuitas (E) Tahun 2016-2020

Tahun	Total Ekuitas	Total hutang & ekuitas	E (%)
	Dalam Jutaan Rupiah		
2016	9.713.072	25.133.216	39
2017	13.099.813	33.538.405	39
2018	18.300.055	38.995.759	47
2019	19.805.624	44.905.547	44
2020	17.039.979	53.207.069	32

Sumber : Laporan Keuangan dan Olah Data 2022

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa tingkat modal dan ekuitas terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 tingkat modal dan ekuitas sebesar 3,9 pada tahun 2017 tingkat modal dan ekuitas menetap di angka 3,9 pada tahun 2018 tingkat modal dan ekuitas meningkat sebesar 4,7 pada tahun 2019 tingkat modal dan ekuitas menurun sebesar 4,4 pada tahun 2020 tingkat modal dan ekuitas mengalami penurunan lagi sebesar 3,2.

Menghitung Cost Of Equity (re)

Cost Of Equity dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas dikali dengan 100%. Rumus Cost Of Equity :

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 7. Perhitungan Cost Of Equity (re) Tahun 2016-2020

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	Re (%)
	Dalam Jutaan Rupiah		
2016	1.018.240	9.713.072	10
2017	1.718.217	13.099.813	13
2018	1.535.582	18.300.055	8
2019	1.975.047	19.805.624	10
2020	-1.736.237	17.039.979	-10

Sumber : Laporan Keuangan dan Olah Data 2022

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa Cost Of Equity (re) perusahaan pada 2016-2020 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2016 Cost Of Equity sebesar 1 pada tahun 2017 Cost Of Equity

mengalami peningkatan sebesar 1,3 pada tahun 2018 Cost Of Equity mengalami penurunan sebesar 0,8 pada tahun 2019 Cost Of Equity mengalami peningkatan sebesar 1 dan pada tahun 2020 Cost Of Equity mengalami penurunan sebesar -1.

Menghitung Tingkat Pajak (TAX)

Tingkat pajak dapat diketahui dengan membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak dikali dengan 100%. Rumus tingkat pajak:

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Tabel 8. Perhitungan Tingkat Pajak (TAX) Tahun 2016-2020

Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	Tax (%)
	Dalam Jutaan Rupiah		
2016	210.869	1.352.142	16
2017	196.610	2.111.010	9
2018	82.666	1.949.185	4
2019	141.989	2.550.447	6
2020	52.187	-2.220.294	-2

Sumber : Laporan Keuangan dan Olah Data 2022

Dapat dilihat dari tabel 4.7 diketahui bahwa Tingkat Pajak tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 tingkat pajak sebesar 1,6 pada tahun 2017 tingkat pajak mengalami penurunan sebesar 0,9 pada tahun 2018 tingkat pajak mengalami penurunan lagi sebesar 0,4 pada tahun 2019 tingkat pajak mengalami peningkatan sebesar 0,6 dan pada tahun 2020 tingkat pajak mengalami penurunan sebesar -0,2.

Setelah semua komponen untuk menghitung WACC diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung hasil WACC. WACC merupakan jumlah biaya dari setiap komponen modal utang jangka pendek, utang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar.

Rumus WACC:
 $WACC = [(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re)]$

Tabel 8. Perhitungan WACC Tahun 2016-2020

Tahun	D (%)	rd (%)	E (%)	re (%)	Tax (%)	WACC
2016	61	4	39	10	16	6
2017	61	3	39	13	9	7
2018	53	5	47	8	4	6
2019	56	4	44	10	6	97
2020	68	3	32	-10	-2	-1

Sumber : Olahan Data, 2022

Berdasarkan perhitungan WACC pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa biaya modal rata-rata tertimbang atau WACC mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2020. tahun 2016 WACC sebesar 0,6 pada tahun 2017 WACC mengalami peningkatan sebesar 0,7 pada tahun 2019 WACC mengalami penurunan sebesar 0,6 pada tahun 2019 WACC mengalami peningkatan sebesar 9,8 pada tahun 2020 WACC mengalami penurunan drastis sebesar -0,1.

Menghitung Capital Charges

Capital charges diperoleh dengan cara mengalikan WACC dengan *Invested Capital*. *Capital Charges* merupakan tingkat rata-rata pengembalian dimana hal itu menunjukkan besarnya laba yang telah diharapkan oleh investor dalam perusahaan. *Capital Charges* merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkan. Berikut rumus *Capital Charges* :

$Capital\ Charges = WACC \times Invested\ Capital$

Tabel 9. Perhitungan Capital Charges Tahun 2016-2020

Tahun	WACC (%)	Invested Capital	Capital Charges
		Dalam Jutaan Rupiah	
2016	6	19.215.172	1.196.808

2017	7	26.999.192	1.901.696
2018	6	31.743.975	2.031.467
2019	97	36.792.159	1.618.202
2020	-1	43.925.452	-628.063

Sumber : Olahan Data, 2022

Berdasarkan tabel 9. dapat diketahui bahwa *Capital Charges* perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2020. pada tahun 2016 *capital charges* perusahaan sebesar 1.196.81 Triliun pada tahun 2017 *capital charges* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1.901.70 Triliun pada tahun 2018 *capital charges* perusahaan mengalami peningkatan lagi sebesar 2.031.47 Triliun pada tahun 2019 *capital charges* perusahaan mengalami penurunan sebesar 1.618.20 Triliun pada tahun 2020 *capital charges* perusahaan mengalami penurunan drastis sebesar 628.06 Milyar

4.2.4 Menghitung EVA

Menurut Rudianto (2013:222) dalam Sriwiga Putri (2020:33) Konsep EVA Merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai perusahaan. Penilaian kinerja dengan menggunakan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA para manajer akan berpikir dan bertindak sesuai seperti halnya dengan pemegang saham, yaitu memilih investasi memaksimalkan tingkat pengembalian serta meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. Sebagai pengukur kinerja perusahaan, EVA secara langsung menunjukkan seberapa besar perusahaan telah menciptakan modal bagi pemilik modal. Untuk itu EVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$EVA = NOPAT - Capital\ Charges$

Tabel 10. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) Tahun 2016-2020

Tahun	NOPAT	<i>Capital Charges</i>	EVA
	Dalam Jutaan Rupiah		
2016	807.371	1.196.808	-389.437
2017	2.428.434	1.901.696	526.737
2018	2.538.063	2.031.467	506.596
2019	2.969.569	1.618.202	1.351.366
2020	-783.177	-628.063	-155.113

Sumber : Olahan Data, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan EVA pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa EVA terus mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2016-2020. pada tahun 2016 nilai EVA sebesar 389.44 Milyar pada tahun 2017 nilai EVA meningkat sebesar 526.74 Milyar pada tahun 2018 nilai EVA menurun sebesar 506.59 Milyar pada tahun 2019 nilai EVA mengalami peningkatan sebesar 1.351.36 Triliun pada tahun 2020 nilai EVA mengalami penurunan drastis sebesar 155.11 Milyar. Hal ini diperoleh dari NOPAT dikurangi dengan *Capital Charges*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memperoleh hasil dari analisis kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) tahun 2016-2020 yang dimana:

1. Pada tahun 2016 nilai EVA < 0, -389.43 Milyar maka tidak terdapat pertambahan nilai dan kinerja keuangan perusahaan tidak baik.
2. Pada tahun 2017 nilai EVA > 0, 526.73 Milyar maka terdapat pertambahan nilai dan kinerja keuangan perusahaan baik.
3. Pada tahun 2018 nilai EVA > 0, 506.59 Milyar maka terdapat pertambahan nilai dan kinerja keuangan perusahaan baik.

4. Pada tahun 2019 nilai EVA > 0, 1.351.36 Triliun maka terdapat pertambahan nilai dan kinerja keuangan perusahaan baik.
5. Pada tahun 2020 EVA < 0, -155.113 Milyar maka tidak terdapat pertambahan nilai dan kinerja keuangan perusahaan tidak baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran dari penulis yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan antara lain:

1. Bagi Perusahaan hasil perhitungan dengan metode EVA hendaknya mampu mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya dimasa yang akan datang agar bisa mempertahankan eksistensinya dan mampu bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Metode EVA menunjukkan sejauh mana nilai tambah yang dihasilkan perusahaan.
2. Bagi pihak lain penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis dimasa yang akan datang terkait dengan EVA sebagai alat ukur kinerja keuangan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada
- Fahmi, Irham (2017).” Analisis Laporan Keuangan”. Bandung: Alfabeta
- Kasmir. (2019).”Analisis Laporan Keuangan” edisi pertama cetakan kedua belas PT Raja Graindo Persada. Jakarta.

- Karyoto, 2017. Analisa Laporan Keuangan. UBmedia: Malang
- Munawir, S. 2012. analisis informasi keuangan. Liberty. Yogyakarta
- Mulyawan, Setia. 2015. Manajemen Keuangan. CVPustaka Setia:Bandung
- Nada, Safira (2021) “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode EVA, MVA, FVA, REVA Pada Perusahaan Sub sektor Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020, Jurnal Skripsi. Universitas Gunadarma. Depok
- Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Rudianto. (2013).”Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis.” Jakarta: Erlangga
- Sriwiga, Saputri (2020) “Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode EVA pada PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk periode 2015-2018. Skripsi. Institut Agama Islam Negri. Batusangkar
- Standar Akuntansi Keuangan Efektif per1januari. (2018) Bagian A
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Witjaksana, Budi. 2019. Metode Activity Based Manajement Charge Order Berbasis economic value added untuk meningkatkan kinerja keuangan proyek konstruksi gedung di kota surabaya. CV Qiara Media Surabaya.